

## **Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X A SMAN 6 Palu**

### **The Use of Audio Visual Learning Media to Increase Students' Learning Motivation of 10<sup>th</sup> Graders of Class A at SMAN 6 Palu**

**Nirwan**

*SMA Negeri 6 Palu, Palu, Indonesia*

---

**Abstrak** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran Audio Visual pada siswa kelas X A SMAN 6 Palu tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang masing-masing melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 34 siswa kelas X A SMAN 6 Palu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran audio visual. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X A SMAN 6 Palu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Data siklus I menunjukkan siswa yang memiliki motivasi belajar sangat baik sebanyak 15 orang (46,87%), memiliki motivasi baik sebanyak 10 orang (31,25%) dan memiliki motivasi cukup sebanyak 7 orang (21,88%). Pada siklus II terjadi peningkatan, dimana siswa yang memiliki motivasi sangat baik meningkat menjadi 30 orang (93,75%) dan siswa yang memiliki motivasi baik sebanyak 2 orang (6,25%).

**Kata Kunci** Media pembelajaran, Audio visual, Motivasi

---

**Abstract** The purpose of this study was to determine the increase in student motivation through the use of Audio Visual learning media in class X A students of SMAN 6 Palu in the 2018/2019 academic year. This study consisted of 2 cycles, each of which went through the planning, implementation, observation and reflection stages. The subjects of this study were 34 students of class X A SMAN 6 Palu. The data collection technique in this study was the observation method to determine the student's learning motivation in Indonesian subjects using audio-visual learning media. The data analysis technique used is quantitative descriptive analysis. Based on the results of the research, it was found that using audio-visual media could increase the learning motivation of class X A students of SMAN 6 Palu in Indonesian subjects. The data from the first cycle showed that students who have very good learning motivation were 15 people (46.87%), have good motivation were 10 people (31.25%) and have enough motivation as many as 7 people (21.88%). In the second cycle, there were an increase, where students who had very good motivation increased to 30 people (93.75%) and students who had good motivation were 2 people (6.25%).

**Keywords** Learning media, Audio visual, Learning motivation

**Corresponding Author\***

E-mail: [wnirwan93@gmail.com](mailto:wnirwan93@gmail.com)

Received 21 January 2021; Revised 23 February 2021; Accepted 04 March 2021; available Online 18 March 2021

doi:

---

## **1. Pendahuluan**

Hakikat dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah Ketrampilan Berbahasa, yang meliputi ketrampilan menyimak, ketrampilan berbicara, ketrampilan membaca dan ketrampilan menulis dimana semua ketrampilan itu saling berkaitan satu dengan lainnya

(Tarigan, 2008). Melalui aktifitas menyimak yang dilakukan akan melatih siswa untuk membandingkan pengetahuan yang diperoleh dengan hal yang sedang disimak. Melalui aktifitas berbicara dapat melatih siswa untuk mengaktualisasikan pengetahuan lewat komunikasi dengan orang. Aktifitas membaca akan melatih siswa mengingat, memahami bacaan, meneliti kata-kata istilah dan memaknainya serta menemukan informasi atau pengetahuan baru. Lewat aktifitas membaca, siswa terlatih untuk memiliki kemampuan berbicara, bercerita dan mampu mengungkapkan pendapat serta dapat membuat kesimpulan.

Pentingnya memiliki ketrampilan berbahasa karena sebagai pendukung dalam proses pembelajaran maupun dalam hubungan social. Menurut Vygotsky (*dalam Oya & Budiningsih, 2014*), bahwa bahasa merupakan alat terpenting yang digunakan manusia dalam perkembangan mentalnya dan berkembang secara bersamaan dengan pemikiran dalam interaksi sosial seseorang. Karena pentingnya bahasa maka perlu diperhatikan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Jika memiliki kemampuan berbahasa yang baik maka akan mendorong siswa untuk berpikir dan bernalar kritis serta akan memperluas wawasan yang akan mengantarkan siswa menjadi sumber daya berkualitas.

Guru sebagai komponen pembelajaran berfungsi sebagai fasilitator bagi siswa. Dalam hal ini guru bukan sebagai sumber pengetahuan namun siswa sendiri yang akan mengkonstruksikan pengetahuan lewat peran guru sebagai fasilitator atau pembimbing. Siswa tidak pasif namun lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, dimana siswa sendiri yang akan menyesuaikan pengetahuan yang diperoleh dengan pengalaman-pengalaman mereka. Untuk mencapai pembelajaran siswa yang aktif perlunya ada motivasi yang akan mendorong siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan ini merupakan salah satu tantangan bagi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelas X SMAN 6 Palu, masih banyak siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang tidak penting dan terkesan membosankan sehingga siswa jenuh, bosan dan tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan oleh perilaku siswa ketika mengikuti mata pelajaran bahasa Indonesia, tampak siswa belum menyiapkan buku maupun alat tulis padahal guru sudah mulai pembelajaran, banyak siswa yang keluar masuk saat pembelajaran, siswa sering terlambat mengikuti pembelajaran, tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan. Selain itu, penyampaian materi dengan metode ceramah dan tidak adanya penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran membuat siswa tidak termotivasi mengikuti pembelajaran. Dan hal ini berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran..

Motivasi merupakan dorongan yang dapat menggerakkan seseorang untuk bertindak sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan. Motivasi belajar memiliki peranan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Motivasi belajar perlu ditingkatkan kemudian dijaga sehingga pembelajaran akan berjalan lancar dan tercapai tujuan pembelajaran sesuai harapan. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sebaliknya siswa yang memiliki motivasi rendah akan terlihat malas mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan suatu cara yang inovatif agar siswa termotivasi mengikuti pembelajaran

Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan memaksimalkan pemanfaatan media pembelajaran selama proses pembelajaran

berlangsung. Kemp & Dayton (dalam Arsyad, 2018) menyatakan Motivasi tidak selalu dengan kata-kata dan perbuatan, bisa juga dengan media pembelajaran yang kita gunakan ketika proses belajar mengajar. Media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu memotivasi minat atau tindakan, menyajikan informasi, dan memberi instruksi. Media pembelajaran yang menarik akan membuat siswa lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Maka guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran agar siswa tertarik dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. “Guru yang kreatif adalah guru yang selalu menanamkan pada dirinya sendiri untuk menjadi guru yang baik, mendidik dengan benar, anak didiknya mengerti tentang apa yang dia sampaikan, dan selalu memperbaiki diri. Dia selalu merasa kurang dalam proses pembelajarannya. Dia tidak pernah puas dengan apa yang telah dilakukannya, dia selalu belajar sesuatu yang baru dan merasa tertarik untuk membenahi cara mengajarnya.” (Kusumah, 2012)

Menurut Arsyad (2011) media adalah alat yang menyampaikan pesan-pesan pengajaran. Menurut Gagne dalam Arsyad (2011) media pembelajaran adalah segala hal meliputi alat fisik yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pengirim (guru) kepada penerima pesan (siswa). Pemilihan media yang tepat dalam proses pembelajaran dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Pemilihan media juga harus disesuaikan dengan materi yang ingin disampaikan, tujuan apa yang ingin dicapai, karakteristik siswa dan karakteristik media yang di pilih.

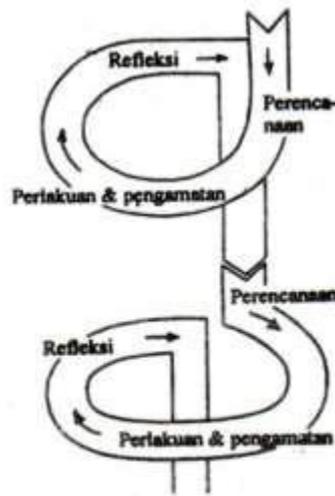
Media audio visual merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Media audio visual adalah merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Kelebihan media audio visual menurut Sulaiman (dalam Satrio, 2015) bahwa alat-alat audio visual mempermudah orang menyampaikan dan menerima pelajaran atau informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian, alat-alat audio visual mengkekalkan pengertian yang didapat, dan pada saat ini orang-orang sudah banyak menggunakan alat-alat audio visual. Berdasarkan karakteristik media audio visual maka dapat digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Negosiasi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syarwah et al. (2019) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan audio visual membantu guru dalam menyampaikan materi, siswa lebih tertarik sehingga media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Oktadinata (2011) menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang menggunakan media audio visual lebih tinggi dari pada siswa yang tidak menggunakan media audio visual. Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui

peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam materi Negosiasi.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yang bertujuan mengatasi masalah-masalah dalam praktek pembelajaran di kelas. Menurut Arikunto et al. (2006), suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan dalam penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru atau dengan arahan guru serta dilakukan oleh siswa. Langkah-langkah penelitian tindakan ini untuk mengupayakan peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian Kemmis dan Taggart (1990). Setiap siklus tindakan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.



**Gambar 1.** Bagan Model Penelitian Kemmis dan Taggart

Subjek penelitian adalah siswa kelas X A SMAN 6 Palu yang berjumlah 32 orang siswa pada tahun pelajaran 2017/2018. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan metode observasi untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media pembelajaran audio visual. Instrumen yang digunakan adalah instrumen nontes yaitu lembar observasi.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berlangsung selama 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Siklus I, tahap perencanaan: membuat RPP, menyiapkan LKS, menyiapkan lembar observasi motivasi belajar siswa menggunakan media pembelajaran audio visual. Tahap pelaksanaan: melaksanakan skenario pembelajaran yang telah dibuat pada tahap perencanaan yaitu menerapkan penggunaan media audio visual pada pembelajaran bahasa Indonesia. Tahap pengamatan: dilakukan pada waktu tahap tindakan berjalan dengan teman sejawat berperan sebagai pengamat atau observer motivasi belajar siswa menggunakan media audio visual pada materi negosiasi. Tahap refleksi: dilakukan setelah berakhir kegiatan pemberian tindakan pada siklus I. semua tindakan dikaji dan dianalisis kekurang tiap-tiap tindakan. Penelitian dilanjutkan pada siklus II. Hal ini dilakukan

karena terdapat kekurangan-kekurangan yang terjadi pada Siklus I dan dinilai belum sempurna. Langkah-langkah yang dilakukan dalam Siklus II pada dasarnya sama dengan langkah-langkah pada Siklus I, hanya saja pada Siklus II dilakukan perbaikan terhadap kekuarangan pada Siklus I. Pada Siklus II ini, hasil observasi, evaluasi, dan refleksi menunjukkan peningkatan pada pelaksanaan pembelajaran yang tercermin dari hasil ketuntasan belajar siswa telah mencapai hasil maksimal sehingga penelitian ini dihentikan sampai pada Siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Dari analisis yang diperoleh berupa angka diolah dan dihitung berdasarkan rumus yang telah ditetapkan, kemudian hasil dari olahan dideskripsikan dan diambil kesimpulan. Pernyataan dalam pedoman observasi motivasi belajar siswa mempunyai dua alternative jawaban yaitu “Ya” atau “Tidak” serta dipertegas melalui keterangan. Apabila dipilih jawaban “Ya” maka mendapat skor satu dan apabila “Tidak” maka mendapat skor nol, selanjutnya dihitung persentasenya.

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah dikategorikan berhasil apabila terdapat peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Secara kuantitatif, minimal 90% dari jumlah siswa kelas X A SMAN 6 Palu memiliki motivasi belajar kategori sangat baik.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil Penelitian

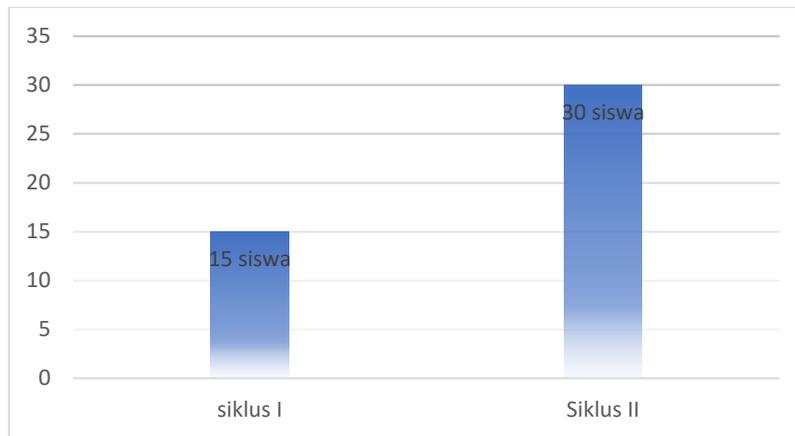
Pengamatan terhadap motivasi belajar siswa dilakukan ketika pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMAN 6 Palu dengan siswa berjumlah 32 orang. Dalam proses pengamatan melibatkan 8 observer yang masing-masing mengamati 4 orang siswa. Berdasarkan hasil pengamatan maka terjadi peningkatan motivasi belajar siswa selama pembelajaran siklus I dan siklus II. Peningkatan motivasi belajar siswa kelas X A SMAN 6 Palu dapat dilihat pada tabel 1 berikut

**Tabel 1.** Peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	Persen (%)	Jumlah siswa	Persen (%)
Sangat Baik	15	46,87	30	93,75
Baik	10	31,25	2	6,25
Cukup	7	21,88	0	0
Kurang	0	0	0	0
Sangat Kurang	0	0	0	0
Jumlah	32	100	32	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar sangat baik pada siklus I sebanyak 15 orang (46,87%), siswa yang memiliki motivasi Baik sebanyak 10 orang (31,25%) dan siswa yang memiliki motivasi cukup sebanyak 7 orang (21,88%). Melihat persentase motivasi belum mencapai indicator keberhasilan yang ditetapkan yaitu  $\geq 90\%$  dari jumlah siswa kelas X A SMAN 6 Palu memiliki motivasi belajar kategori sangat baik. Sehingga dilanjutkan pada siklus II, berdasarkan refleksi yang telah dilakukan pada siklus I. Pada siklus II terlihat ada peningkatan dari siklus I,

dimana siswa yang memiliki motivasi sangat baik bertambah jumlahnya menjadi 30 orang (93,75%) dan siswa yang memiliki motivasi baik sebanyak 2 orang (6,25%) sedangkan untuk yang memiliki motivasi cukup seperti pada siklus I, tidak ada lagi pada siklus II. Grafik peningkatan motivasi belajar siswa yang memiliki motivasi sangat baik pada siklus I dan siklus II dapat dilihat juga pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Peningkatan Jumlah siswa yang memiliki motivasi sangat baik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media audio visual

Berdasarkan gambar 2 terlihat adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I (15 siswa) dan meningkat pada siklus II (30 siswa). Peningkatan ini terjadi karena adanya penggunaan media audio visual pada pembelajaran yang dilakukan di kelas X A SMAN 6 Palu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## Pembahasan

Peningkatan motivasi belajar siswa kelas X A SMAN 6 Palu disebabkan oleh adanya penggunaan media pembelajaran audio visual. Hal tersebut tidak lepas dari manfaat media yang diungkapkan oleh Kemp dan Dayton (*dalam* Arsyad, 2011), media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga menimbulkan motivasi belajar. Adanya media dapat dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

Media audio visual yang digunakan pada penelitian ini adalah yaitu berupa film pendek peristiwa Negosiasi. Penggunaan media audio visual berupa film pendek pada siklus I dan siklus II membuat siswa terlihat tertarik pada pembelajaran, dimana disuguhkan acting dan mimik yang nyata dengan cerita yang dibawakan. Film pendek dengan segala materi yang terdapat di dalamnya menyampaikan pesan lewat gambar bergerak, seni dan suara. Lewat film pendek yang digunakan dapat bermanfaat sebagai sarana penghibur bagi siswa dalam pembelajaran selain itu didalamnya siswa dapat menemukan konsep tentang negosiasi yang baik.

Dari siklus I ke siklus II tampak perubahan atau peningkatan motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan meningkat dan ditunjukkan dengan keadaan kelas mulai tenang saat akan diputar video peristiwa negosiasi. Aktifitas belajar siswa semakin baik pada siklus II yang disebabkan adanya penggunaan media audio visual berupa film pendek peristiwa Negosiasi. Peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II

tidak lepas dari hasil refleksi dan perbaikan yang dilakukan pada siklus I antara lain : pencahayaan yang terlalu terang pada ruang kelas yang digunakan pada siklus I maka pada siklus II untuk kelas yang digunakan dicari yang pencahayaannya sedikit gelap. Pada siklus I film pendek diputar hanya satu kali, namun pada siklus II dilakukan pemutaran film pendek sebanyak 2 kali.

Media pembelajaran audio visual berupa video film pendek negosiasi yang dibuat oleh guru menjadi motivasi bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran, dimana menurut Pintrich (*dalam* Djamarah, 2011) bahwa motivasi mengacu pada apa yang membuat individu bergerak ke arah kegiatan dan tugas tertentu. Kekuatan yang mendorong kegiatan individu disebut dengan motivasi, hal tersebut ditunjukkan dengan suatu kondisi dalam diri individu yang dapat mendorong dan menggerakkan dirinya untuk melakukan suatu kegiatan tertentu dalam mencapai tujuan (*dalam* Sukmadinata, 2005).

Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2016) yang menyatakan bahwa motivasi adalah motor penggerak dalam diri siswa sehingga menyebabkan kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dipertegas juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktadinata (2011) menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang menggunakan media audio visual lebih tinggi dari pada siswa yang tidak menggunakan media audio visual.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X A SMAN 6 Palu pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan dengan data hasil penelitian, pada siklus I bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar sangat baik pada siklus I sebanyak 15 orang (46,87%), siswa yang memiliki motivasi baik sebanyak 10 orang (31,25%) dan siswa yang memiliki motivasi cukup sebanyak 7 orang (21,88%). Pada siklus II terlihat ada peningkatan, dimana siswa yang memiliki motivasi sangat baik bertambah jumlahnya menjadi 30 orang (93,75%) dan siswa yang memiliki motivasi baik sebanyak 2 orang (6,25%).

Mencermati hasil penelitian yang ditemukan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya bahwa hasil penelitian ini hendaknya menjadi gambaran dalam pelaksanaan penelitian yang lain yang akan datang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta, Indonesia: PT Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi belajar*. Jakarta, Indonesia : Rineka Cipta.
- Kemmis & Taggart, M.C. (1988). *The action research planner*. Victoria: Deakin University.
- Kusumah, W. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta, Indonesia: PT Indeks Permata Puri Media.
- Oktadinata, S. (2011). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Motivasi dan hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Standar Kompetensi

- Memperbaiki Sistem Starter dan Pengisian Di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah. *Skripsi*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Oya, R.N., & Budiningsih, A. (2014). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran Kreatif dan produktif. *Jurnal Prima Edukasi*, 2(1), 116 – 125.
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta, Indonesia: PT Raja Grafindo Persada.
- Satrio. (2015). Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Lagu Anak melalui Penggunaan Media Audio Visual di Kelas V SDN Pulogebang 04 Pagi. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 7(1), 72 – 79.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.
- Syarwah, R.A., Fauziddin, M & Hidayat, A. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1), 936 – 945.
- Tarigan, D. (2008). *Menyimak: sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung, Indonesia: Angkasa.